



IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

**Muhammad Arifin, M.Pd.
Rini Ekayati, S.S., M.A.**

PRAKATA

Judul :
Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa

Penulis
Muhammad Arifin, M.Pd., Rini Ekayati, S.S. M.A.

Editor :
Nadra Amalia, M.Pd.

Desain Sampul
Atika Arfah Matondang

Cetakan Pertama ; Agustus 2021
x ; 56 hlm; 15 x 23 cm

ISBN : 978-623-6402-27-6
E-ISBN : 978-623-6402-26-0 (PDF)
Penerbit



Redaksi

Jalan Kapten Muktar Basri No 3 Medan, 20238
Telepon, 061-6626296, Fax. 061-6638296
Email; umsupress@umsu.ac.id
Website; <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Anggota IKAPI Sumut, No : 38/Anggota Luar Biasa/SUT/2020
Anggota APPTI (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia)
Anggota APPTIMA (Afiliasi Penerbit Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah)

HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian dari isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam dan dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penulis.

Ungkapa rasa syukur kehadirat Allah Swt atas hidayah dan inayahNya, penulisan buku monograf berjudul “**Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa**” telah diselesaikan dengan baik. Judul buku ini diambil dari penelitian “**Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer di Semester I Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU**”.

Penelitian tersebut merupakan program *Teaching Grant* yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Pembelajaran (*Teaching Grant*) Dana APB UMSU Tahun Anggaran 2015 dengan nomor kontrak : 491/II.3-AU/UMSU-P3M/C/2015.

Melalui skema penelitian tersebut, peneliti mencoba turut berpartisipasi. Tujuan dari penelitian adalah berupaya untuk membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Komputer secara umum dan secara khusus untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komputer di Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU melalui metode tutor sebaya.

Penulis menyadari terbitnya buku monograf dinilai terlambat, tapi melalui pelatihan kepenulisan yang diikuti dan masukkan banyak pihak, bahwa buku monograf bisa diterbitkan karena merupakan hasil penelitian dan penelitian ini belum pernah dipublikasikan dalam bentuk jurnal dan lainnya.

Berbekas informasi tersebut, penulis menyadari pentingnya menerbitkan buku monograf ini sehingga hasil penelitian yang dilakukan tidak berhenti di rak-rak buku saja.

Buku ini berisinya lima bab. Bab 1 Pendahuluan, kajian yang dibahas adalah bagaimana pembelajaran dilaksanakan tanpa dicampuri dengan metode apapun sehingga terlihat kebosanan mahasiswa dalam belajar sehingga hasil belajar rendah. Bab 2, membahas hakekat belajar dan pembelajaran, hakekat metode tutor sebaya mulai dari prosedur pelaksanaan, kelebihan dan kekurangan serta hakekat belajar komputer di perguruan tinggi.

Bab 3 membahas tentang pelaksanaan penelitian, mulai dari rencana tindakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab 4, membahas gambaran tentang setting, uraian tentang penelitian secara umum mulai dari siklus I, dan Siklus II serta hasil penelitian. Bab 5, kesimpulan penelitian tentang penerapan metode tutor sebaya, dan saran yang diberikan peneliti kepada berbagai pihak.

Buku monograf ini tentunya belum sempurna, tetapi keberadaan buku ini dapat dipakai oleh mahasiswa, dosen, dan praktisi pendidikan sebagai referensi dalam peningkatan kualitas hasil belajar di perguruan tinggi.

Kesempurnaan memang bukan milik manusia, maka untuk penyempurnaan buku monograf ini penulis dengan rendah hati meminta saran dan kritik konstruktif. Semoga buku ini bisa bermanfaat bagi semua pembaca. Terimakasih.

Medan, 17 Agustus 2021

Penulis

Muhammad Arifin, M.Pd.

Rini Ekayati, S.S, M.A.

UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa syukur, berkat rahmat dan karunia Allah Swt, support langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, membuat penulisan buku monograf ini dapat terselesaikan meskipun dalam penerbitan diakui terlambat.

Ucapan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang saat itu dipimpin Azuar Juliandi, S.Sos, S.E., M.Si., P.hD., yang kini telah berpulang. Semoga almarhum mendapat tempat di sisiNya. Terimakasih kepada Ketua Lembaga Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran (LPKP), Irfan, P.hD.

Dengan kolaborasi kedua lembaga ini sangat bermanfaat bagi para dosen untuk membuat penelitian sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi. Ucapan terimakasih kepada pimpinan univeristas, Rektor UMSU, para wakil rektor, dan Dekan FKIP UMSU. Spesial kepada mahasiswa Kelas I C Malam FKIP UMSU yang telah bersedia menjadi bagian dalam penelitian ini. Teristimewa juga kepada keluarga yang mendukung dan memotivasi.

DAFTAR ISI

Contents

PRAKATA _____	iii
UCAPAN TERIMAKASIH _____	v
DAFTAR ISI _____	vi
DAFTAR GAMBAR _____	viii
DAFTAR TABEL _____	ix
BAB I _____	1
PENDAHULUAN _____	1
1.1 Latar Belakang _____	1
1.2 Rumusan Masalah _____	3
1.3 Manfaat Penelitian _____	4
BAB II _____	7
TINJAUAN PUSTAKA _____	7
2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran _____	7
2.2 Hakikat Metode Tutor Sebaya _____	9
2.2.1 Pengertian Tutor Sebaya _____	9
2.2.2 Prosedur Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya _____	12
2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya _____	14
2.3 Teori Hasil Belajar _____	16
2.4 Hakikat Pembelajaran Komputer di Perguruan Tinggi _____	18

BAB III _____	21
METODE PENELITIAN _____	21
3.1 Rencana Tindakan _____	21
3.2 Teknik Pengumpulan Data _____	27
3.3 Teknik Analisis Data _____	28
BAB IV _____	29
HASIL DAN PEMBAHASAN _____	29
4.1. Gambaran sekias tentang setting _____	29
4.2. Uraian Penelitian Secara Umum _____	30
4.3 Penjelasan per siklus _____	32
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian _____	39
BAB V _____	43
KESIMPULAN DAN SARAN _____	43
5.1 Kesimpulan _____	43
5.2 Saran _____	43
DAFTAR PUSTAKA _____	45
PROFIL PENULIS _____	46
GLOSARIUM _____	49
INDEKS _____	51
LAMPIRAN _____	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
1	Siklus PTK Model Kurt Lewin	22

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Kondisi Pembelajaran Mahasiswa Semester I TA. 2014/2015	3
4.1	Tahapan Siklus I	31
4.2	Tahapan Siklus II	32
4.3	Hasil <i>pre test</i> melalui program Edmodo pada Siklus I	35
4.4	Tabel Hasil Nilai UTS pada Siklus II	38
4.5	Hasil <i>pre test</i> melalui program Edmodo pada Siklus I	39
4.6	Tabel nilai rata-rata hitung (mean)	40
4.7	Tabel Hasil Nilai UTS pada Siklus II	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi dan informasi dewasa ini membawa angin perubahan yang sangat berarti bagi kehidupan. Angin perubahan ini datang dengan membawa berbagai bentuk produk dan konsep pemanfaatan teknologi informasi dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini juga turut memberikan dampak kepada aspek pendidikan dimana terjadi pergeseran konsepsi penyelenggaraan pembelajaran yang mengarah kepada upaya perwujudan pembelajaran yang modern.

Karakteristik dari sebuah pembelajaran modern dapat dilihat dari penggunaan perangkat modern seperti komputer dalam proses belajar dan mengajar. Hal ini tentunya menuntut kebutuhan akan pengetahuan tentang ilmu komputer itu

sendiri, baik bagi pengajar maupun peserta didik. Sehingga, pada tingkat perguruan tinggi saat ini telah memasukkan mata kuliah komputer kedalam kurikulumnya.

Mata kuliah komputer menekankan materi perkuliahan kepada keterampilan mahasiswa dalam mengoperasikan komputer yang diawali dengan pemahaman konsep dan diikuti dengan praktek pemahaman konsep. Proses ini membutuhkan kemampuan dosen untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi mahasiswa. Sehingga, mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Dan jika kondisi ini telah terbentuk maka akan secara langsung berimbas kepada hasil belajar mahasiswa itu sendiri.

Namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada semester sebelumnya melalui kegiatan observasi, pembelajaran yang terjadi berjalan monoton sehingga mahasiswa terlihat jenuh. Ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran masih terpusat kepada dosen (teacher oriented), dan bukan terpusat kepada mahasiswa (student oriented). Selanjutnya, hal ini butuh untuk diatasi dengan cara memberdayakan mahasiswa sehingga mereka tidak hanya akan duduk manis memperhatikan dosen yang sedang menerangkan. Kondisi lain yang terlihat adalah situasi belajar yang seolah hanya diikuti oleh sekelompok mahasiswa tertentu saja. Sedangkan kelompok lainnya hanya menjadi pendengar saja.

Table. 1.1

Kondisi Pembelajaran Mahasiswa Semester I TA. 2014/2015

Proses Pembelajaran	Kelas				
	A	B	C	D	E
Pemberdayaan mahasiswa pandai	Belum	Belum	Belum	Belum	Belum
Metode bervariasi	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
Hasil belajar mahasiswa	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah	Rendah

Berdasarkan data di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya dengan judul **Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer di Semester I Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah dengan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komputer di semester I program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU?

1.3 Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam ranah kajian pembelajaran, terutama mengenai model pembelajaran tutor sejawat. Dan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Mahasiswa yaitu:

- Memperoleh cara belajar lebih efektif, menarik, interaktif dan menyenangkan serta mudah untuk menangkap materi yang dipelajari.
- Meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
- Menghilangkan rasa jenuh, bosan, dan terutama kesulitan memahami materi yang ada pada mata kuliah Komputer.
- Tercapainya peningkatan kompetensi mahasiswa di pembelajaran Komputer.

b. Dosen yaitu:

- Meningkatkan pengetahuan dosen dalam mengidentifikasi permasalahan mahasiswa dalam belajar.
- Memberikan masukan yang bermanfaat bagi dosen tentang model pembelajaran yang tepat dalam mengatasi permasalahan mahasiswa dalam belajar.

- Sebagai referensi dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pembelajaran di kelas sehingga dapat menemukan inovasi pembelajaran yang baru yang berdampak pada pengembangan dan peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pihak lain yang memiliki ketertarikan dalam bidang pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan model pembelajaran tutor sebaya, untuk melakukan penelitian-penelitian lanjutan. Dengan demikian, akan semakin banyak referensi yang dihasilkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Belajar pada prinsipnya adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau obyek belajar baik secara sengaja dirancang atau tanpa sengaja dirancang (Suliana.2005).

Menurut Ausubel dengan teorinya belajar bermakna (meaningful learning), belajar bermakna adalah suatu proses belajar yang terjadi jika suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep yang relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang, selanjutnya bila tidak ada usaha yang dilakukan untuk mengasimilasikan pengertian baru pada konsep-konsep yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitif, maka akan terjadi belajar hafalan. Ia juga menyebutkan bahwa proses belajar tersebut terdiri dari dua

proses yaitu proses penerimaan dan proses penerimaan dan proses penemuan. (Ratna Wilis Dahar, 2006).

Sedangkan menurut Gagne bahwa dalam belajar terjadi proses penerimaan informasi, untuk kemudian diolah sehingga menghasilkan keluaran dalam bentuk hasil belajar. Inilah yang dimaksudnya dengan *condition learning* (belajar pengkondisian). Lebih lanjut pada tahap memproses informasi, terjadi interaksi antara kondisi-kondisi internal dan kondisi-kondisi eksternal individu.

Kondisi internal yaitu meliputi keadaan dalam diri individu yang diperlukan untuk mencapai hasil belajar dan proses kognitif yang terjadi dalam individu, sedangkan kondisi eksternal meliputi rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran. Inilah yang menjadi dasar pemikiran Gagne bahwa belajar itu harus dikondisikan untuk memunculkan respon yang diharapkan.

Dengan teorinya yang mengatakan bahwa belajar adalah proses ‘meniru’ (imitating), Baruda memperlihatkan bahwa belajar dapat dilakukan dengan cara meniru hal-hal yang dilakukan oleh lain, terutama guru. Namun, ‘meniru’ yang dimaksud di sini bukan berarti menyontek. Misalnya, jika tulisan guru baik, guru berbicara dengan sopan dan santun, menggunakan bahasa yang baik dan benar, tingkah laku yang terpuji, menerangkan dengan jelas dan sistematis, maka siswa akan menirunya. Demikian pula sebaliknya, jika contoh-contoh yang dilihatnya dari si guru kurang baik maka murid

pun menirunya. Dengan demikian guru harus menjadi manusia model yang profesional. Dengan demikian, lingkungan adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku, meskipun proses kognitif juga tidak kalah pentingnya manusia memiliki kemampuan untuk mengendalikan polanya sendiri.

Selanjutnya, dari segi siswa, belajar yang dialaminya sesuai dengan pertumbuhan jasmani dan perkembangan mental, akan menghasilkan hasil belajar sebagai dampak pengiring, dan seterusnya dampak pengiring tersebut akan menghasilkan program belajar sendiri sebagai perwujudan emansipasi siswa menuju kemandirian. Dari segi guru, kegiatan belajar siswa merupakan akibat dari tindakan pendidikan atau pembelajaran. Proses belajar siswa tersebut menghasilkan perilaku yang dikehendaki, suatu hasil belajar sebagai dampak dari pengajaran. (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

2.2 Hakikat Metode Tutor Sebaya

2.2.1 Pengertian Tutor Sebaya

Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas merupakan sebuah proses pembimbingan terhadap peserta didik. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan perkembangan peserta didik yang sejati berbeda antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Proses pembelajaran juga harus menempatkan peserta didik sebagai

subyek yang memiliki keunikan dan kekhasan yang berbeda pula antara satu dengan yang lainnya.

Tingkat keragaman perkembangan peserta didik dapat mempengaruhi tingkat kemampuan mereka dalam memahami sebuah konsep. Ada peserta didik yang mampu dengan sangat cepat memahami suatu konsep, namun ada pula yang merasa sangat kesulitan.

Biasanya, mereka yang mengalami kesulitan segan bahkan takut untuk bertanya kepada guru/dosen. Hal ini tentunya akan menimbulkan masalah. Guru/dosen mungkin akan perlu mengulang penjelasannya untuk mereka yang belum memahami. Kondisi ini dapat menimbulkan kebosan bagi peserta didik lain yang dapat lebih cepat memahami. Kesulitan seperti ini dapat diatasi dengan cara menerapkan pembelajaran dengan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang murid yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu murid-murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Bantuan yang diberikan oleh teman sebaya pada umumnya dapat memberika hasil yang lebih baik. Hubungan antara murid terasa lebih dekat dibandingkan dengan hubungan antara murid dengan guru. (Moh. Surya, 1985).

Dengan memanfaatkan kedekatan antara sesama peserta didik, guru/dosen disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Peserta didik dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya

bersifat heterogen, yang pandai mengajari yang lemah, yang tahu memberitahu yang belum tahu, yang cepat menangkap mendorong temannya yang lambat, yang mempunyai gagasan segera member tahu usul, dan seterusnya.(Trianto, 2007).

Teori perkembangan Piaget memperkuat pendapat di atas, yakni perkembangan kognitif sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Pengetahuan datang dari tindakan. Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan. Sementara itu bahwa interaksi social dengan teman sebaya, khususnya berargumentasi dan berdiskusi membantu memperjelas pemikiran yang ada pada akhirnya memuat pemikiran itu lebih logis. (Nur, dalam Trianto, 2007).

Kebijakan guru/dosen dalam memanfaatkan segala potensi elemen dalam kelas yang sedang dikelolanya merupakan salah satu cara ampuh untuk dapat meningkatkan hasil belajar murid. Salah satu unsur penting tersebut adalah komunikasi. M. Sobry Sutikno (2007) menyatakan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang optimal, dianjurkan agar pendidik membiasakan diri menggunakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi, yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dengan siswa melainkan juga melibatkan interaksi dinamis antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya adalah sebuah proses belajar dengan difasilitasi oleh satu orang peserta didik atau lebih untuk membimbing peserta didik sebayanya yang mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga interaksi antara peserta didik akan tumbuh dinamis, penuh kasih sayang, disiplin, dan memiliki komitmen belajar yang tinggi. Tutor sebaya dinamakan juga sebagai pembelajaran sejawat yang bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.

2.2.2 Prosedur Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien, apabila seorang pendidik memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya. Adapun langkah-langkah tersebut adalah:

a. Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki criteria-kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik lain.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- 4) Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik lain.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- 6) Dapat diterima dan disenangi oleh peserta didik yang akan mendapat program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

b. Menyiapkan tutor.

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- 2) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.

- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran peserta didik berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- 5) Pendidik memonitoring terus kapan tutor maupun peserta didik lain membutuhkan pertolongan.
- 6) Pendidik memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi.
- 7) Tutor tidak mengetes temannya untuk grade (nilai), biarkan hal ini dilakukan oleh pendidik.

c. Membagi kelompok

Dalam metode Tutor Sebaya, seorang pendidik bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, pendidik harus membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya berkisar 4-5 orang. Harus diingat bahwa jika semakin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota dapat berkurang.

2.2.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Dalam menggunakan metode pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun halnya dengan Tutor Sebaya. Menurut Moh. Suryo (1985), ada beberapa kelebihan metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Adanya suasana hubungan yang lebih dekat dan akrab antara peserta didik yang dibantu dengan peserta didik sebagai tutor yang membantu.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan remedial ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar dan juga dapat menambah motivasi belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bias lebih banyak yang dibantu.
- d. Dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

Sedangkan kekurangan metode Tutor Sebaya yaitu:

- a. Peserta didik yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan baik dengan peserta didik yang dibantu.
- b. Peserta didik yang dipilih sebagai tutor belum tentu bias menyampaikan materi dengan baik.

Menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip Sawali, ada beberapa kelebihan dan kekurangan metode Tutor Sebaya. Kelebihan-kelebihan tersebut yaitu:

- a. Bagi beberapa peserta didik yang memiliki perasaan takut atau enggan kepada guru/dosen, metode ini akan menampakkan hasil yang lebih baik.
- b. Bagi tutor sendiri, pekerjaan tutoring akan dapat memperkuat konsep yang sedang dibahas.
- c. Membantu para tutor untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas sekaligus sebagai wahana melatih kesabaran

- d. Mempererat hubungan antara peserta didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan kekurangan-kekurangan dari penerapan metode

Tutor Sebaya ini yaitu:

- a. Peserta didik yang dibantu kurang serius dalam belajar karena hanya berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan.
- b. Ada sebagian peserta didik yang justru enggan ketika akan bertanya karena malu kelemahannya diketahui oleh temannya.
- c. Pada kelas-kelas tertentu, pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dan peserta didik yang ditutori.
- d. Guru/dosen akan mengalami kesusahan dalam menentukan yang menjadi tutor karena tidak semua peserta yang pandai dapat mengajarkannya kembali teman-temannya.

2.3 Teori Hasil Belajar

Titik akhir dari suatu proses pembelajaran adalah hasil dari proses pembelajaran itu sendiri (hasil belajar). Di mana siapa saja yang terlibat di dalam proses pembelajaran tersebut mengharapkan hasil yang maksimal. Dengan diperolehnya hasil belajar, keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat kemampuan yang dia miliki

terhadap ilmu yang telah dia pelajari. Dengan kata lain, hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar.

Ada tiga ranah (domain) yang mencakupi hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input) yang berasal dari berbagai masukan yang berupa informasi dan merupakan fungsi dari masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan (Hutabarat,EP,1988:25). Hasil belajar juga merupakan prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Menurut Nana Sudjana dalam bukunya *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hasil belajar didefinisikan sebagai, “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sejalan dengan itu, R. Gagne mengemukakan bahwa hasil belajar harus didasarkan pada pengamatan tingkah laku, melalui stimulus respon dan hasil belajar bersyarat. (Sudjana,1989:213).

Sebagai pertanda bahwa seseorang telah melakukan proses belajar adalah dengan terjadinya perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut misalnya dapat berupa dari yang tidak tahu sama sekali menjadi samar-samar, dari kurang mengerti menjadi mengerti, dan dari tidak biasa menjadi terampil atau dari anak pembangkang menjadi penurut, dari pembohong menjadi jujur, dan dari kurang takwa menjadi takwa, dan lain-lain. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingkungan, baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor dalam diri siswa.

2.4 Hakikat Pembelajaran Komputer di Perguruan Tinggi

Mata kuliah Komputer merupakan salah satu mata kuliah yang disediakan bagi mahasiswa semester I di program studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU. Bentuk kegiatan pembelajaran yang ada pada mata kuliah ini terfokus kepada materi teori dan praktek, dan kegiatan perkuliahannya berlangsung di ruang laboratorium komputer.

Menilik ke belakang di saat dunia teknologi dan informasi belum seperti saat ini, kebutuhan untuk mempelajari komputer tidaklah seperti sekarang. Perkembangan IPTEK dewasa ini semakin mempengaruhi berbagai dimensi kehidupan. Tak luput dari perkembangan IPTEK, dunia pendidikan juga turut terpengaruh. Perkembangan IPTEK terhadap proses pembelajaran adalah sebagai sumber belajar dan media pembelajaran. Media komputer dimanfaatkan dalam pembelajaran karena memberikan keuntungan-keuntungan yang tidak dimiliki oleh media pembelajaran lainnya yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan mahasiswa. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran berbantuan

komputer secara umum dapat diklasifikasikan menjadi empat model, yaitu :

- 1) tutorial,
- 2) drill and practice,
- 3) simulation, dan
- 4) problem-solving.

Dalam model 1 dan 2, komputer berperan sebagai pengajar, sedangkan model 3 dan 4, untuk mengembangkan penggunaan kemampuan memecahkan masalah melalui pendekatan discovery atau exploratory.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar, media pembelajaran yang efektif, tidak adanya batas ruang dan waktu belajar. Dengan perkembangannya yang semakin canggih, maka sampai saat ini banyak dirasakan manfaatnya dalam berbagai bidang kehidupan.

Salah satu manfaat komputer adalah dalam bidang pendidikan misalnya multimedia. Dimana dengan pemanfaatan multimedia, proses pembelajaran lebih bermakna, karena mampu menampilkan teks, warna, suara, video, gerak, gambar serta mampu menampilkan kepintaran yang dapat menyajikan proses interaktif. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi juga bermanfaat dalam pendidikan, salah satunya adalah pembelajaran berbantuan komputer, dalam penggunaannya menurut Sudjana dan Rivai (1989) terdapat beberapa model pembelajaran berbantuan komputer.

Aplikasi komputer dalam bidang pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar secara individual (individual learning). Pemakai komputer atau user dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (computer network/Internert) saat ini telah memungkinkan pemakainya melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan.

Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya medium komputer. Beberapa lembaga pendidikan jarak jauh di sejumlah negara yang telah maju memanfaatkan medium ini sebagai sarana interaksi. Pemanfaatan ini didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh komputer dalam memberikan umpan balik (feedback) yang segera kepada pemakainya.

Berdasarkan kenyataan inilah pembelajaran komputer sangat diperlukan guna menjadi bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan nantinya oleh mahasiswa di saat mereka harus terjun ke dunia professional. Terutama bagi mahasiswa FKIP UMSU yang sejatinya merupakan calon guru masa depan. Selayaknya mereka harus dibekali dengan pengetahuan tentang kajian dunia teknologi dan informasi, sehingga mereka mampu memanfaatkan perkembangan ini dalam menciptakan metode, strategi, atau model pembelajaran berbasis komputer.

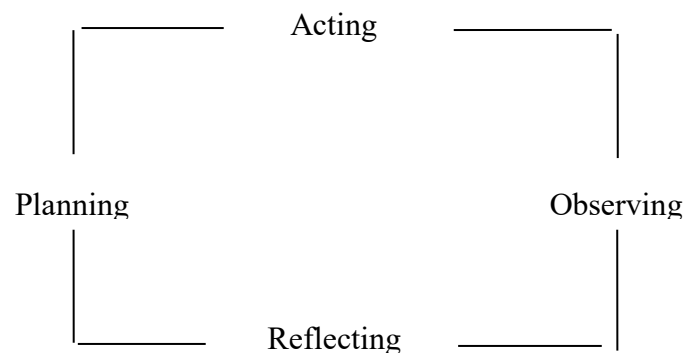
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rencana Tindakan

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Konsep pokok PTK menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) yang disebut dengan satu siklus. Harapan digunakannya metode PTK pada penelitian ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komputer.

Desain PTK model Kurt Lewis secara jelas dapat terlihat dari gambar berikut ini.



Gambar 1. Siklus PTK Model Kurt Lewin

Selanjutnya, di dalam melaksanakan sebuah penelitian tindakan kelas, ada beberapa tahapan-tahapan yang akan dilakukan, yaitu:

1) Tahap pengenalan masalah

Pada tahap ini, dilakukan tahap pengenalan permasalahan pada alur pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Setiap masalah yang muncul dan ditemukan selama proses belajar dan mengajar akan diidentifikasi guna mendapatkan data tentang permasalahan yang sebenarnya sedang terjadi. Dengan mengenali masalah, diharapkan akan membantu dalam proses pelaksanaan tindakan nantinya.

2) Tahap persiapan tindakan

Penyusunan jadwal penelitian, penyusunan satuan acara perkuliahan yang sesuai dengan materi, dan penyusunan rubrik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran

merupakan hal yang dilakukan pada tahapan ini. Kesiapan dari tahapan nantinya menentukan kelancaran kegiatan penelitian di dalam kelas, dan juga menunjukkan kesiapan dari pelaksanaan penelitian.

3) Tahap penyusunan rencana

Pada tahap ini, akan dilaksanakan tindakan sesuai dengan aturan pelaksanaan tindakan dalam *classroom action research* yang dimulai secara berurutan dari tahap rencana tindakan sampai dengan refleksi atau yang disebut juga dengan satu siklus penelitian. Di dalam satu siklus penelitian terdiri dari empat tahap, yakni (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Dan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus penelitian. Secara lebih rinci, setiap tahapan yang ada dalam satu siklus akan dijabarkan sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan tindakan perbaikan (planning)

Pada tahap ini, setiap masalah yang muncul dan ditemukan selama proses belajar dan mengajar akan diidentifikasi guna mendapatkan data tentang permasalahan yang sebenarnya sedang terjadi. Dengan mengenali masalah, diharapkan akan membantu dalam proses pelaksanaan tindakan nantinya. Di tahapan ini juga dilakukan persiapan lain yaitu penyusunan perangkat pembelajaran seperti SAP yang sudah disetujui oleh pimpinan program studi. Indikator kinerja yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan yang dicapai

mahasiswa dalam nilai hasil belajar mereka adalah tercapainya tujuan pembelajaran dimana setiap mahasiswa diharapkan mencapai nilai akhir minimal Baik (B) dengan skor ≥ 75 . Dimana skor ini mereka peroleh dari hasil persentase penilaian tiga komponen isi nilai yaitu Tugas/Quiz, hasil nilai UTS, dan hasil nilai UAS dengan persentase 30% untuk Tugas/Quiz dan UTS, dan 40% untuk UAS.

b. Tahapan pelaksanaan tindakan (acting)

Guna mempermudah pelaksanaan tindakan penelitian, maka disusun skenario pembelajaran atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) dengan materi Komputer dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Penerapan metode ini dengan mengikuti beberapa langkah-langkah pelaksanaan, yaitu:

1. Menentukan yang akan dijadikan sebagai tutor.

Dalam menentukan siapa yang akan dijadikan tutor diperlukan pertimbangan-pertimbangan sendiri. Seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut:

- Memiliki kepandaian lebih unggul daripada peserta didik lain.
- Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

- Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- Mampu menjalin kerjasama dengan sesama peserta didik lain.
- Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.
- Dapat diterima dan disenangi oleh peserta didik yang akan mendapat program tutor sebaya, sehingga peserta didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya dan rajin.
- Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada temannya.

2. Menyiapkan tutor.

Menurut Suparno ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan seorang tutor agar tutor dapat bekerja dengan optimal. Cara-cara tersebut yaitu:

- Dosen memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.

- Dosen menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- Dosen membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil. Campuran peserta didik berbagai kemampuan (heterogen) akan lebih baik.
- Pendidik memonitoring terus kapan tutor maupun peserta didik lain membutuhkan pertolongan.
- Pendidik memonitoring tutor sebaya dengan berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat mereka diskusi.
- Tutor tidak mengetes temannya untuk grade (nilai), biarkan hal ini dilakukan oleh pendidik.

3. Membagi kelompok

Dalam metode Tutor Sebaya, seorang pendidik bertindak sebagai pengawas dan pengatur jalannya program ini. Sebelum memulai menerapkan metode Tutor Sebaya, pendidik harus membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang jumlahnya berkisar 4-5 orang. Harus diingat

bahwa jika semakin banyak anggota kelompoknya, keefektifan belajar tiap anggota dapat berkurang.

c. Tahapan pengamatan (observing)

Tahap pengamatan ini meliputi aspek pembuatan instrument penelitian (lembar observasi dan catatan lapangan, dan item tes) oleh dosen, pengumpulan data penelitian dari mulai siklus pertama s.d. siklus terakhir, dosen mengamati perkembangan proses pembelajaran guna mendukung pencapaian nilai hasil belajar yang baik.

d. Tahapan refleksi (reflecting)

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan seperti melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan, melakukan diskusi dengan teman sejawat sesama pengajar mata kuliah Komputer untuk mendapatkan masukan bermanfaat. Selain itu, peneliti juga akan melakukan konsultasi tentang data yang didapat dengan ahli maupun dosen-dosen di lingkungan prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU untuk mendapatkan masukan tentang hal-hal yang telah dan akan oleh peneliti.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data pendukung dalam penelitian ini, beberapa bentuk teknik pun digunakan. Di antaranya adalah:

- a. Teknik observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan proses perkembangan pembelajaran Komputer yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.

Dan juga untuk melihat kemandirian mahasiswa dalam belajar. Pengamatan ini dilakukan sebelum, selama, dan sesudah siklus penelitian berlangsung.

- b. Teknik tes (kuis), yang digunakan untuk memperoleh nilai peningkatan kesadaran berbahasa mahasiswa. Bentuk tes yang diberikan didesain dengan mengoptimalkan pemanfaatan Edmodo.
- c. Teknik wawancara, yang digunakan untuk melihat kemandirian mahasiswa dalam belajar dengan memanfaatkan Edmodo.
- d. Teknik pencatatan lapangan, digunakan untuk memperoleh data lapangan terhadap kejadian-kejadian yang terjadi disepanjang proses pembelajaran, baik itu yang berkaitan dengan aktivitas dosen maupun mahasiswa

3.3 Teknik Analisis Data

Dari setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap siklus yang akan dilaksanakan, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah menganalisa data tersebut. Data yang diperoleh dari lembar observasi, wawancara dan lembar catatan lapangan akan dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dalam bentuk narasi untuk menentukan tingkat kemandirian belajar dan kesadaran berbahasa mahasiswa. Aspek kesalahan berbahasa akan mengikuti klasifikasi kesalahan yang dipaparkan Lennon (1991)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran sekias tentang setting

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus terdapat empat tahapan sesuai dengan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun pelajaran 2015-2016 dengan mata kuliah Komputr pada Semester I Kelas, I C Malam.

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris adalah prodi yang berada di FKIPUMSU. Terletak di Jalan Kapten Muktar Basri Medan dengan bangunan gedung berlantai IV satu kompleks

dengan Kampus Utama UMSU. Sebagai objek penelitian ini adalah Kelas I C Malam Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang berjumlah 30 mahasiswa. Kelas ini dipilih sebagai tempat penelitian karena Prodi Pendidikan Bahasa Inggris merupakan tempat bertugas peneliti sehingga diyakini peneliti mengetahui baik kondisi siswa.

4.2. Uraian Penelitian Secara Umum

Desain penelitian terdiri dari 2 siklus secara berulang yang meliputi siklus I dan Siklas II. Setiap siklus dalam penalitian ini meliputi empat tahap sebagaimana yang dikemukakan Kurt Lewing yaitu, perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observating) dan refleksi (reflecting). Hasil reflecting dijadikan dasar untuk mengambil keputusan perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun langkah-langkah tindakan yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai mana Model Kurt Lewing sebagai berikut ;

1. Siklus I

Tabel 4.1
Tahapan Siklus I

a. Tahap Perencanaan	b. Tahap Pelaksanaan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti menganalisis Satuan Acara Pembelajaran (SAP) 2. Membuat Rencana Pelaksanaan RPS yang akan dilaksanakan dengan metode Tutor Sebaya 3. Membuat lembar lembar kerja siswa 4. Membuat alat evaluasi 5. Membuat instrument penelitian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi dalam 6 kelompok 2. Memberii penjelasan teknis dan alur pembelajaran 3. Tiap Kelompok diberikan materi yang harus dibahas 4. Selama kerja atau diskusi kelompok, guru berkeliling melakukan penilaian dan bimbingan seperlunya. 5. Perwakilan mahasiswa dari kelompok yang sudah siap mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan mahasiswa lain memberi tanggapan. 6. Penguatan dan menyimpulkan materi yang dibahas secara bersama-sama
c. Tahap Pengataman	d. Tahap refleksi
<p>Hal-hal yang akan diamati adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas atau partisipasi mahasiswa selama pembelajaran baik dalam kerja kelompok maupun pada saat presentasi (pleno) 2. Kemampuan mahasiswa menguatkan pendapat, ide dan gagasan. 3. Kemampuan bertanya baik di kelompik maupu saat pleno 	<p>Keberhasilan dalam penelitian ini diperlihatkan oleh;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 100 persen dari jumlah mahasiswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran 2. 75 persen mahasiswa mampu menyampaikan pendapat tentang materi yang sedang dibahas 3. 75 persen mahasiswa berani bertanya atau memberi tanggapan terhadap persentase yang disampaikan. 4. 80 persen mahasiswa dapat menjawab pertanyaan dosen melalui test yang disampaikan

4. Kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau kuis.	menggunakan program Edmodo.
5. Ketepatan waktu dalam kerja kelompok.	5. Menyelesaikan tugas-tugas kelompok tepat waktu 100 persen.
	6. Rata-rata tingkat partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas mencapai 86 persn.

2. Siklus II

Tabel 4.2
Tahapan Siklus II

a. Tahap Perencanaan	b. Tahap Pelaksanaan
Peneliti membuat perencanaan tindakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I	Pelaksanaan pembelajaran tetap menggunakan Metode Tutor Sebaya dan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I
c. Tahap Pengamatan	d. Tahap Refleksi
Peneliti melakukan pengamatan lebih terhadap partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dengan memerhatikan hasil refleksi pada siklus I	Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil pengamatan Siklus II. Kemudian menganalisis data membuat kesimpulan tentang keberhasilan Metode Tutor Sebaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

4.3 Penjelasan per siklus

I. Penelitian Siklus I

a. Tahap perencanaan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan yakni pada tanggal 18 September 2015, dan 25 September 2015. Materi pokok yang dibahas pada pertemuan kedua yakni

Pengenalan Microsoft Word dan pada pertemuan ketiga Praktek Membuat Daftar Isi. Untuk efektivitas pembelajaran telah dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Siklus pertama dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dihadiri 28 mahasiswa pada pertemuan II dan 30 mahasiswa pada pertemuan III. Satu orang observer sebagai kolaborator.

Kriteria keberhasilan mahasiswa ditetapkan bila 100 persen dari jumlah mahasiswa terlibat aktif dalam membahas materi pelajaran, 75 persen mahasiswa mampu menyampaikan pendapatnya tentang materi pelajaran yang sedang dibahas, 75 persen mahasiswa berani bertanya, 80 persen mahasiswa mampu menjawab pertanyaan dan 100 persen menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, sehingga rata-rata hasil belajar mahasiswa dalam belajar diharapkan mencapai 86 persen.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana yakni dua kali pertemuan, 18 September 2015 dan 25 September 2015. Pada pertemuan II, jumlah yang hadir 28 mahasiswa, dan pertemuan III jumlah yang hadir 30 mahasiswa. Pada pertemuan III, dua mahasiswa tidak hadir, tanpa alasan jelas (absen), sedangkan pertemuan III yang hadir 30 mahasiswa, satu orang observer.

Pada siklus ini proses pembelajaran berlangsung berdasarkan RPP yang telah ditetapkan. Pertemuan I membahas pengenalan Microsoft Word melalui praktik di laboratorium Komputer UMSU.

Proses pembuktian atau mengenal Microsoft Word diawali dengan penjelasan tenis oleh dosen sekitar 10 menit. Saat akan praktik ternyata masih ditemui mahasiswa yang gagap menggunakan komputer sehingga dibentuk tutor setiap kelompok untuk memandu selama 20 menit. Presentase hasil pembelajaran selama 20 menit dan 10 menit digunakan untuk menyimpulkan hasil pertemuan dan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sedangkan pada pertemuan III pada siklus pertama, proses belajar mengajar membuat Daftar Isi melalui latihan. Proses pembuktian dan menemukan teknis membuat daftar isi yang mudah diawali dengan penjelasan dosen 10 menit, dipandu masing-masing tutor 40 menit, dan 10 menit terakhir digunakan untuk menyimpulkan hasil temuan dan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

c. Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung dosen dan kolaborator melakukan penilaian terhadap proses pengamatan terhadap mahasiswa. Dosen berusaha merangsang minat dan perhatian mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa terlibat begitu antusias menunjukkan semangat belajar dan mampu merangsang teman-teman sekelompok mereka untuk saling berdiskusi, bertukar ide dan pendapat.

Akhirnya mahasiswa, mampu memberikan pemahaman materi kepada anggota kelompok yang belum memahami materi dari dosen melalui tugor sebaya yang tela

ditunjuk. Bahkan, ketika perwakilan kelompok diminta maju, terlihat mahasiswa mensupport perwakilan mereka untuk maju dan menjawab apa yang ditanya dosen.

Dari test yang dijawab mahasiswa sudah meningkatkan hasil belajar dari materi pertemuan kedua dan ketiga meskipun belum merata.

Tabel 4.3

Hasil pre test melalui program Edmodo pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	45	18	60%
2.	50	4	13,3%
3.	55	0	0%
4.	60	1	3,3%
5.	65	2	6,6%
6.	70	2	6,6%
7.	75	2	6,6%
8.	80	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data di atas pemahaman mahasiswa terhadap materi pelajaran masih rendah, sebanyak 87 persen mahasiswa belum memahami materi yang disampaikan dosen. Sedangkan 9,9 persen sudah memahami, sehingga perlu upaya agar lebih memahami dan hasil belajar meningkat.

Pada pertemuan ketiga siklus pertama, pembahasan dilanjutkan dengan membuktikan apakah mahasiswa sudah memahami materi yang sudah disampaikan pada pertemuan kedua. Dosen sebelumnya memaparkan hasil pemahaman mahasiswa melalui *pre test* yang sudah dilakukan menggunakan program Edmodo. Selanjutnya, dosen

menerangkan materi pelajaran. Mahasiswa diminta menjawab pertanyaan di depan kelas dan mengerjakan tugas-tugas praktek komputer.

Selama proses berlangsung dosen dan kolaborator melakukan penilaian proses dan pengamatan terhadap mahasiswa. Akhirnya, mahasiswa mampu memberikan pemahaman materi kepada anggota kelompok yang belum dapat memahami materi dari dosen melalui teman tutor sebaya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus kedua dilakukan langkah evaluasi siklus I. Data atau hasil evaluasi akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan pada siklus II nantinya. Sebagai sumber daya, hasil test yang diperoleh pada siklus I menjadi data primer, di mana data hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa terhadap materi pelajaran.

II. Penelitian Siklus II

a. Tahap perencanaan

Siklus kedua dilaksanakan pada tiga kali pertemuan, 2 Oktober 2015, 9 Oktober 2015, dan 16 Oktober 2015. Ada beberapa hal yang harus disiapkan dalam perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan.

1. Menyiapkan materi yang akan diajarkan.
2. Membuat scenario perkuliahan dan satuan acara perkuliahan (SAP)
3. Membuat lembar observasi proses pembelajaran yang akan diamati.
4. Mempersiapkan soal-soal dari bahan yang akan disampaikan kepada mahasiswa pada pertemuan 4,5, dan 6. Nantinya mahasiswa juga diberi tugas kelompok yang akan dilaksanakan usai ujian tengah semester (UTS). Soal test pada Siklus II ini nantinya diujikan pada UTS.

b. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Siklus II dilakukan dalam tiga kali pertemuan yang mengaju pada siklus II, yaitu 2 Oktober 2015, 9 Oktober 2015, dan 16 Oktober 2015. Di setiap pertemuan mengacu kepada SAP yang telah disiapkan.

Pada pertemuan I Siklus II (2 Oktober 2015) sesuai dengan SAP membahas materi tentang “Membuat Tabulasi di Microsoft Word”. Pada pertemuan ke II Siklus II (9 Oktober 2015) membahas “Cara membuat Tabel di Microsoft Word”. Pada pertemuan III Siklus II (16 Oktober 2015) membahas “Membuat Surat”. Pada Pertemuan III Siklus II dosen membagi kelompok dan menentukan tutor sebaya.

c. Tahap Pengamatan

Selama berjalan Siklus II, proses belajar berlangsung dengan baik. Dosen berusaha merangsang minat dan perhatian siswa. Khususnya terkait dengan pembahasan Membuat Tabulasi di Microsoft Word. Untuk merangsang minat, dosen menunjukkan cara-cara efektif membuat Taulasi di Microsoft Word.

Terlihat mahasiswa sangat antusias. Mahasiswa terlibat saling diskusi antara satu dengan lain pada pelaksanaan Siklus II ini. Pada siklus ini, dilakukan test pada UTS, setelah dilakukan evaluasi ternyata hasil belajar mahasiswa meningkat cukup signifikan.

Tabel 4.4

Tabel Hasil Nilai UTS pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	45	1	3,3%
2.	50	0	0 %
3.	55	1	3,3 %
4.	60	0	0 %
5.	65	1	3,3 %
6.	70	0	0%
7.	75	3	10 %
8.	80	9	30 %
9.	85	3	10 %
10.	90	6	20%
11.	95	6	20%
Jumlah		30	100%

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian bahwa peningkatan hasil belajar terhadap mata kuliah Komputer masih rendah sehingga pembelajaran dirasakan masih kurang bermakna.

Rendahnya tingkat pemahaman mahasiswa membuat perlu dilakukan penerapan salah satu metode belajar. Penerapan metode belajar Tutor Sebaya salah satu solusi menyelesaikan rendahnya hasil belajar. Pemahaman mahasiswa sangat rendah terhadap mata kuliah Komputer. Terbukti saat dilakukan *pre test* nilai yang dihasilkan sangat rendah. Pada pre tes Siklus I diperoleh.

Tabel 4.5

Hasil *pre test* melalui program Edmodo pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	45	18	60%
2.	50	4	13,3%
3.	55	0	0%
4.	60	1	3,3%
5.	65	2	6,6%
6.	70	2	6,6%
7.	75	2	6,6%
8.	80	1	3,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan data di atas, terlihat nilai pre test mahasiswa yang memiliki kemampuan pemahaman pada mata kuliah Komputer diperoleh.

1. Nilai rendah di bawah 50 persen sebanyak 18 orang dengan nilai distribusi frekuensinya relatifnya 60 persen.
2. Nilai tertinggi >75 hanya tiga orang dengan distribusi frekuensinya 9,9 persen.
3. Sedangkan nilai cukup/sedang 70 hanya dua orang dengan distribusi frekuensinya 6,6 persen.

Untuk mencari nilai rata-rata hitung (mean) dari data di atas digunakan rumus.

$$M = \frac{\sum fx}{n}$$

M = Mean

$\sum fx$ = Jumlah frekuensi nilai keseluruhan

N = number of case (jumlah subyek penelitian)

Maka diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Tabel nilai rata-rata hitung (mean)

No	Nilai	Frekuensi (f)	Nilai x frekuensi
1.	45	18	810
2.	50	4	200
3.	55	0	0
4.	60	1	60
5.	65	2	130
6.	70	2	140
7.	75	2	150
8.	80	1	80
Jumlah		N= 30	$\sum fx = 1570$
Nilai rata-rata			52,3

Hasil dari rata-rata diperoleh yaitu 52,3 belum termasuk kategori nilai baik yakni 75 (B). Sedangkan berdasarkan tabel di atas hanya tiga orang yang mendapat nilai di atas 75. Artinya, hasil belajar mahasiswa sama sekali belum menunjukkan nilai yang membanggakan.

Sedangkan direncanakan tindakan yang akan dilakukan pada Siklus I. Pada Siklus II hasil belajar menunjukkan peningkatan setelah menggunakan metode Tutor Sebaya. Secara rinci capaian hasil pada Siklus II dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.7

Tabel Hasil Nilai UTS pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	45	1	3,3%
2.	50	0	0 %
3.	55	1	3,3 %
4.	60	0	0 %
5.	65	1	3,3 %
6.	70	0	0%
7.	75	3	10 %
8.	80	9	30 %
9.	85	3	10 %
10.	90	6	20%
11.	95	6	20%
Jumlah		30	100%

Pada data di atas menunjukkan bahwa ;

1. Untuk nilai sangat rendah 45-55 ada 2 mahasiswa dengan persentase 6,6 %.

2. Untuk nilai rendah 60-63 ada 1 mahasiswa, dengan persentase 3,3 %.
3. Untuk nilai sedang, 70-75, ada 3 mahasiswa, dengan persentase 10 %.
4. Untuk nilai tinggi 80, ada 9 mahasiswa, dengan persentase 50%.
5. Untuk nilai sangat tinggi 85-95, ada 15 mahasiswa dengan persentase 50%.

Dengan melakukan sistem perhitungan seperti sebelumnya, maka diperoleh nilai rata-rata pada siklus II sebesar 90 persen. Capaian hasil ini menunjukkan ada peningkatan hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data analisis terhadap hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komputer di Semester I pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU.

Dengan melakukan dua siklus diperoleh nilai yaitu terhadap peningkatan sebesar 90 % dari total mahasiswa yang memperoleh nilai baik B (75-95), pada akhirnya siklus di mana sebelumnya hanya 52,3 % pada Siklus I. Hal ini menunjukkan peningkatan bahwa ternyata metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, dosen dan universitas sebagai berikut.

1. Pembelajaran mata kuliah Komputer hendaknya bervariasi dan tidak menonton menggunakan metode ceramah sehingga hasil pembelajaran dapat lebih maksimal.
2. Kepada dosen FKIP UMSU yang mengampuh mata kuliah Komputer pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dapat memanfaatkan metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran.
3. Agar pembelajaran berjalan dengan baik maka seorang dosen hendaknya selalu aktif membuat terobosan sehingga pembelajaran bermakna.
4. Mengingat pelaksanaan PTK ini hanya dua siklus, dan validitas instrument belum standar, maka kepada dosen maupun guru yang akan meneliti metode Tutor Sebaya dalam proses pembelajaran diharapkan lebih meningkatkan kualitasnya, baik frekuensi, maupun instrument penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi & Suhardjono & Supandi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kadir, Abdul, 2003., *Pengenalan Sistem Informasi*, Andi
Jokjakarta
- Notodirojo, KMRT, Roy, Suryo, 2005., *Teknologi Internet Mobile, Seminar Nasional Internet Mobile – Program Studi Sistem Informasi Fakultas Teknologi Informasi – UKSW*
- Saepudin, Asep. 2003, *Penerapan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masyarakat*, Jurnal Teknodik, Edisi No.12/VII/Oktober/2003
- Sawali. *Diskusi Kelompok Terbimbing Metode Tutor Sebaya*. <http://sawali.info/> diakses 18 Agustus 2015)
- Sutikno, Sobry. M. 2007. *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

PROFIL PENULIS

Penulis 1.



Muhammad Arifin, MPd, Lahir, Bandar Klippa, 26 Juni 1977, dengan NIDN : 0126067704. Adapun email : muhammadarifin@umsu.ac.id dan HP : 082160827215 Pendidikan, S1 (Prodi Pendidikan Bahasa Inggris-FKIP UMSU) S2 (Administrasi Pendidikan-Sekolah Pascasarjana Unimed) S3 (Mahasiswa S3 stambuk 2018-Sekolah Pascasarjana Unimed). Pengalaman Pekerjaan, Kepala UMSU Press (November 2020-sekarang), Kepala Perpustakaan UMSU (November 2017-sekarang), Redaktur Harian Analisa (2003-2020), Asesor BAN S/M Sumut (2018-sekarang), Asesor Perpustakaan RI (2021).

Pangkat/Jafung Dosen : Lektor Kepala/IV-A. Memiliki Sertifikat sebagai editor BSNP. Pengalaman Menulis Judul Buku, 1. Elearning Edmodo go Blog (Format Publishing) 2. Memoar Teropong (Format Publishing) 3. Manajemen Pendidikan Masa Kini (UMSU Press) 4. Buku Ajar Manajemen Krikulum dan Inovasi Pembelajaran (CV Latifah) 5. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Jarak Jauh (Haura Publishing) 6. Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19 (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah) 7. Microsoft Word dan Excel untuk Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) (Prenada Media Group) 8. E-learning berbasis edmodo (Deepublish) 9. Hasan Basri Pendidik Sepanjang Masa (Madju) 10. Syaiful Syafri; Pemikiran dan Kebijakannya Mengembangkan Perpustakaan (BPAD Sumut) 11. Menelisik Anggaran Publik ; Karya Jurnalisme Pemenang Fellowship Investasi Anggaran (LSPP) 12. Modul Kurikulum dan Pembelajaran (UMSU Press) 2 13. Mengukur Kualitas

Perpustakaan Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi (UMS) 14. Rahudman Di Mata Jurnalis (Format Publishing) 15. Basic Grammar (Format Publishing) 16. Profesi Pendidikan (Cipta Pustaka Media) 17. Pembelajaran Daring PTMA di Masa Pandemi Covid-19 (Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah) 18. Mentorship; Catatan Para Pemberdaya: Antologi Artikel Pembinaan Mahasiswa (Pusat Kajian Strategis-Baznas)

Sedangkan pengalaman mengedit buku yakni 1. Kutunggu Hadirmu Di Di Depan Layar (Format Publishing) 2. Kenangan Bersama Sahabat di Pesantren (Format Publishing) 3. Nilaiiku Tergantung Jaringan (Haura Publishing) 4. 39 Kisah Sang Guru Muda (Gerhana Publishing) 5. Rahudman Harahap di Mata Toko; Sang Pendobrak yang Kontroversial (Format Publishing) 6. General English Tourism (Format Publishing) 7. Kisah yang Tak Terbilang (UMSU Press) 8. Book Chapter Covid-19 K & Kampus Merdeka di Era New Normal (UMSU Press) 9. Manajemen Perpustakaan Sekolah (Format Publishing) 10. Kurikulum di Negara Maju (UMSU Press) 11. Pengantar Teknologi Informasi ; Dalam Perkjembangan Data Science (UMSU Press) 12. Kapita Selekt Konseling (UMSU Press) 13. Tadabbur Al-Quran Juz 29 (UMSU Press) 14. Technology Advanced Learning (UMSU Press) 15. Cultivation of Cocoa (Theobroma cacao L.) (UMSU Press) 16. Teknologi Beton (UMSU Press) 17. Peristiwa dalam Bingkai Foto Jurnalistik (UMSU Press) 18. Budidaya Padi di Tanah Salin (UMSU Press) 19. Modul Kurikulum dan Pembelajaran (UMSU Press) 20. Teknik Pengelasan (Cara Menghindari Cacat Las) 21. Kapolres Pejuang Dhuafa (Jaya Lestari Grafika, Bandung).

Penulis 2



Rini Ekayati, SS, MA, Lahir di Binjai, 12 Oktober 1980. Rini Ekayati adalah anak dari pasangan Samirin dan (Almh) Rusiani. Anak sulung dari dua bersaudara ini bekerja sebagai dosen tetap yayasan di FKIP UMSU pada Program Studi Pendidikan Bahasa

Inggris.

Pengalaman belajar yang dilalui yakni S di Fakultas Sastra, Universitas Islam Sumatera Utara, dan S2 di Faculty of Art, Departemen of Linguistics, University of Delhi, India. Dipercaya untuk menghantarkan mata kuliah bertema sastra dan linguistic. Selain menekuni dunia mengajar, beliau juga menyenangi dunia literasi dan menora goresan tintanya pada beberapa karya antologi cerpen di antaranya dalam Antologi Cerpen Kata Kita (2013), Kopi Bercecerita, Hujan Bercecerita, Suami di Desapolitan (2014). Saat ini dipercaya menjadi Ketua Pusat Bahasa UMSU.

GLOSARIUM

Komputer	Seperangkat alat keras yang digunakan sebagai mesin penghitung elektronik yang cepat, dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan dalam memrinya dan menghasilkan output berupa informasi
Pembelajaran	Interaksi antara peserta didik dan pendidikan dalam proses kegiatan di dalam dan luar kelas. Interaksi stimulus dan respon selama kegiatan di kelas atau luar kelas.
Belajar	Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara siswa dengan sumber-sumber atau objek belajar baik secadra disengaja dirancang atau tanpa sengaja.
Tutor Sebaya	Seserang atau sejumlah peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu pserta didik tertentu yang kesulitan belajar.
Hasil belajar	Suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri dan pengaruh lingkungannya, baik

	perubahan kognitif, afektif dan psikomotorik.
Metode Tindakan Kelas	Suatu metode penelitian yang aplikasinya dilakukan untuk mengetahui problem-problem dalam pelaksanaan pembelajaran dan langkah-langkah penyelesaiannya yang digunakan guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran.

INDEKS

A	H
Acting, 52	Hasil Belajar, 1, ii, iii, vi, 3, 16, 17, 52
Afektif, 52	
B	I
Belajar, iii, vi, 7, 17, 49, 52	INDEKS, vii, 51
C	K
Class Room Research, 52	Kognitif, 53
D	Komputer, iii, vi, 3, 4, 18, 21, 24, 27, 33, 39, 43, 44, 49, 53
Dosen, 4, 25, 26, 34, 35, 38, 46, 52	Kurt Lewing, 30, 53
E	M
Edmodo, ix, 28, 32, 35, 39, 46, 52	Mahasiswa, 1, ii, iii, ix, 3, 4, 34, 36, 38, 46, 47, 53
F	Metode, 1, ii, iii, vi, 3, 9, 12, 14, 21, 32, 43, 45, 50, 53
FKIP, iii, v, 3, 18, 20, 27, 29, 43, 44, 46, 48, 52	Microsoft Word, 33, 34, 37, 38, 46, 53
G	O
Gagne, 8, 17, 52	Observasi, 53
	Observer, 53

Observing, 53

P

Pembelajaran, iii, v, vi, ix,
3, 7, 9, 18, 31, 44, 45,
46, 47, 49, 53

Peneliti, 31, 32, 53, 58

Penelitian Tindakan Kelas,
21, 45, 53

Planning, 53

Psikomotorik, 53

R

Reflecting, 53

S

Siklus, iv, viii, ix, 22, 31,
32, 33, 35, 36, 37, 38,
39, 41, 43, 53

T

Tutor Sebaya, 1, ii, iii, vi,
3, 9, 12, 14, 15, 16, 24,
26, 31, 32, 39, 41, 43,
44, 45, 49, 53

U

UMSU, iii, v, 3, 18, 20,
27, 30, 33, 43, 44, 46,
47, 48, 53, 59

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor

Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Jumlah (Rp)
Honor	62.500	2	24	3.000.000
Ketua	35.250	2	24	1.692.000
Anggota 1	27.250	2	24	1.308.000
SUB TOTAL (Rp)				3.000.000

2. Biaya Operasional

Nama/Jenis	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Transportasi lokal	Perjalanan mengajar, pengumpulan data, dan pembuatan laporan	2 x 6 bulan	65.000	1.560.000
Konsumsi	Sda	2 x 6 bulan	60.000	1.440.000
SUB TOTAL (Rp)				3.000.000

3. Biaya Pembelian ATK

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
a. ATK 1		4	36.000	144.000

– Kertas HVS 80 gram	Pembuatan instrumen dan laporan penelitian			
– Kertas A4		5	40.000	200.000
– Cartridge		3	225.000	675.000
b. ATK 2 – Flash disk 8 GB	Penyimpanan data dan sumber penelitian	2	95.000	190.000
– CD R/RW	Penyimpanan <i>softcopy</i> proposal dan laporan penelitian, penyimpanan data dan sumber penelitian	10	4.000	40.000
– Modem internet	Untuk penelusuran informasi online	2	175.000	350.000
– Biaya pulsa 6 bulan	Koordinasi antar tim peneliti	2	55.000	660.00
c. ATK 3 – Tinta Printer	Mencetak instrumen dan laporan penelitian	4	35.500	142.000
– Kertas HVS Polio 80 gram	Untuk lembar jawaban tes tulisan	85	500	42.500

– Pulpen	Alat menjawab tes tulisan	40	3.500	140.000
– Penghapus pensil	Sda	40	1.500	60.000
– Dokumentasi	Cetak dokumentasi kegiatan	Paket	350.000	350.000
SUB TOTAL (Rp)				2.993.500
4. Pengeluaran Lain				
Nama/Jenis	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Pembuatan laporan penelitian	Penyusunan laporan penelitian	7	50.000	350.000
Penggandaan laporan penelitian	Seminar hasil penelitian	7	50.000	350.000
Konsumsi seminar	Seminar hasil penelitian			300.000
SUB TOTAL (Rp)				1.000.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN				9.969.500

Peneliti

No	Nama / NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Muhammad Arifin, S. Pd, M. Pd /0126067704	UM SU	Pendidikan Bahasa Inggris	2	Mengemukakan ide, melakukan pembuatan proposal, mengumpulkan bahan atau materi yang berkaitan dengan penelitian dan mendisain model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian.
2.	Rini Ekayati SS, MA/0112108004	UM SU	Pendidikan Bahasa (Sastra) Inggris	2	Mengidentifikasi masalah, Mengumpulkan data, membantu dalam pembuatan usulan penelitian dan membantu dalam mendisain model pembelajaran penelitian.

IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA

Buku monograf berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa" ini diambil dari penelitian "Implementasi Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Komputer di Semester I Pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU".

Penelitian tersebut merupakan program Teaching Grant yang dibiayai oleh Anggaran Pendapatan Belanja (APB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Pembelajaran (Teaching Grant) Dana APB UMSU Tahun Anggaran 2015 dengan nomor kontrak : 491/II.3-AU/UMSU-P3M/C/2015.

Melalui skema penelitian tersebut, peneliti mencoba turut berpartisipasi. Tujuan dari penelitian adalah berupaya untuk membantu mahasiswa meningkatkan hasil belajar pada mata kuliah Komputer secara umum dan secara khusus untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Komputer di Semester I Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UMSU melalui metode tutor sebaya.



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan, Sumatera Utara
Website: <http://umsupress.umsu.ac.id/>
Email: umsupress@umsu.ac.id

